

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia, kemajuan teknologi berkembang pesat seiring dengan perkembangan zaman. Internet merupakan sebuah produk teknologi yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat. Sebagai produk teknologi, internet dapat menimbulkan jenis interaksi sosial baru dan berbeda dengan interaksi sosial sebelumnya. Pada masa lalu sebelum ada internet, masyarakat berinteraksi secara *face to face communication* (komunikasi tatap muka) maka saat ini masyarakat dapat berinteraksi tanpa harus bertatap muka secara langsung. Interaksi tersebut dilakukan di dalam dunia maya atau melalui interaksi sosial online. Melalui kecanggihan teknologi informasi, maka masyarakat bisa memilih cara lain untuk melakukan interaksi (Alyusi, 2016).

Internet sebagai media interaksi sosial telah terjadi di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Perkembangan pengguna internet juga terus bertambah. Dalam waktu relatif singkat jumlah pengguna internet terus meningkat secara signifikan. Menurut data Kementerian Komunikasi dan Informatika RI (Kemkominfo RI), pengguna internet kurang dari 200 juta orang pada tahun 1998. Kemudian meningkat pesat menjadi 1,7 milyar orang yang menggunakan internet pada tahun 2010. Pengguna internet di Indonesia mencapai 30 juta orang dan sekitar 12,5 persen populasi penduduk Indonesia (Alyusi, 2016).

Menurut APJII (Asosiasi Penyelenggara Internet Indonesia), data pengguna internet di tahun 2017 jmencaipai 143,26 juta orang dari total populasi penduduk di Indonesia yaitu 262 juta orang. Pertumbuhan pengguna internet jika diurutkan mulai pada tahun 2015 sekitar 110%, meningkat menjadi 132,7% pada tahun 2016, lalau ditahun 2017 sebesar 143,26%, dan terakhir pada tahun 2018 sebesar 171,71 juta jiwa. Dilihat juga dari komposisi pengguna internet berdasarkan jenis kelamin perempuan mencapai 48,57% dan laki-laki mencapai 51,43%.

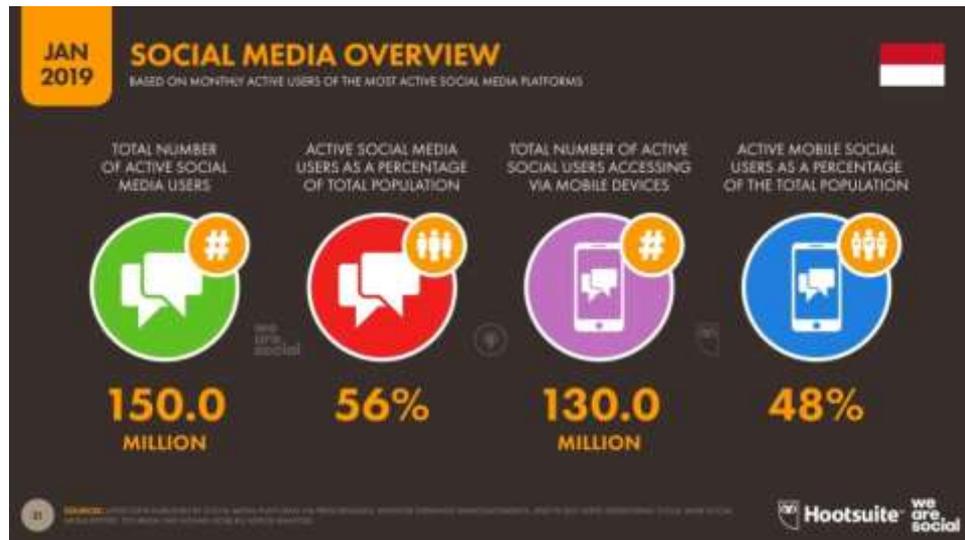


Gambar 1. Presentase Survei APJII

(sumber: <https://apji.or.id/downfile/file/survei2017-id.pdf>)

Intensitas penggunaan internet relatif tinggi salah satunya untuk mengakses media sosial. Media sosial adalah kombinasi dari perkembangan teknologi dan komunikasi yang masuk dalam kategori *new media*. *New media* merupakan produk dari komunikasi yang termediasi teknologi yang terdapat bersama *computer digital* (Creeber dan Martin, 2009, p. 72).

Adanya internet mempermudah masyarakat yang aktif menggunakan internet untuk mencari tahu informasi apapun salah satunya adalah informasi kesehatan. Seperti pada data yang didapat, sebesar 51% masyarakat memanfaatkan internet untuk mencari informasi kesehatan. Dalam pemanfaatan internet ini, akses yang dapat digunakan bisa melalui *google* ataupun media sosial. Belakangan ini media sosial banyak digemari karena aksesnya yang mudah dan dapat menyebarkan informasi lebih cepat yang langsung diterima oleh masyarakat. Faktanya memang terdapat banyak konten dalam internet yang bisa berdampak positif bagi kehidupan seseorang. Selain itu, internet juga dapat menjadi sumber informasi dan berbagi konten-konten kesehatan. Maka, secara tidak langsung internet dapat membantu seseorang untuk meningkatkan kesadaran kesehatan.



Gambar 2. Presentase Survei We Are Social

(sumber: <https://websindo.com>)

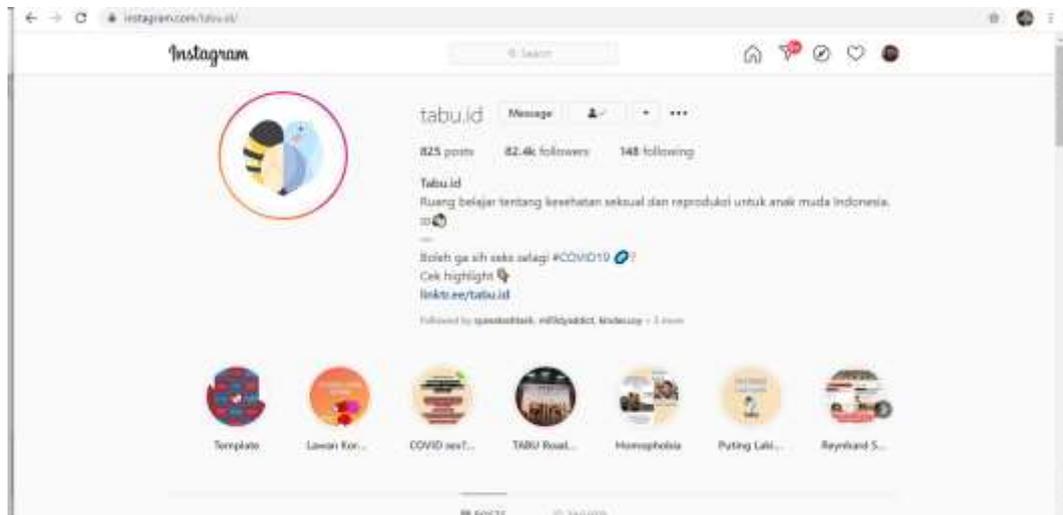
Pada era digital, media sosial telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari manusia, khususnya masyarakat kota besar. Dalam www.websindo.com (diakses 4 Oktober 2019 pukul 20.45 WIB), berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *HootSuite* dan *WeAreSocial* pada Januari 2019 menyebutkan bahwa di Indonesia ada 150 juta jiwa yang terbilang aktif dalam menggunakan media sosial, sedangkan terdapat 150 juta pengguna aktif internet dari total populasi 268,2 juta jiwa.

Andreas M. Kaplan dan Michael Haenlein mengartikan media sosial sebagai sekelompok aplikasi berbasis internet yang didirikan berdasarkan kerangka pikiran ideologi dan teknologi dari Web 2.0 dan memungkinkan terbentuknya kreasi dan pertukaran informasi dari pengguna internet (Kaplan dan Haelein, 2010, p. 59). Media sosial menjadi sarana bagi penggunanya untuk bertukar informasi, membangun citra diri, dan sebagai media promosi suatu produk atau perusahaan.

Media sosial juga memiliki fungsi dan perannya, diantaranya sebagai alat untuk media informasi, hiburan, promosi, dll. Penyampaian yang dapat dilakukan secara cepat melalui media sosial memiliki keuntungan yang dapat membantu seseorang untuk menyebarkan pesan yang bersifat informatif dan

menedukasi ataupun melakukan promosi bisnisnya. Saat ini terdapat banyak jenis media sosial yang aktif digunakan oleh orang di berbagai belahan dunia, diantaranya seperti YouTube, Facebook, Instagram, Twitter, dll. Media sosial mengajak penggunanya untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan *feedback* secara terbuka, seperti memberikan komentar, serta membagikan informasi dalam waktu yang cepat dan tidak terbatas.

Instagram jadi salah satu alternatif bagi orang yang tidak sempat untuk mengunjungi tempat secara langsung untuk mencari informasi. Selain itu, Instagram juga dapat diberikan komentar oleh para *followers*nya. Tidak hanya itu, komentar yang terdapat di akun tersebut juga dapat di komentari oleh pengguna lainnya guna melengkapi informasi tersebut. Selain itu, Instagram adalah salah satu aplikasi yang populer di kalangan remaja hingga dewasa. Oleh karena itu, para remaja maupun dewasa tentu saja akan mencari informasi melalui konten-konten yang ada di Instagram. Salah satu akun Instagram yang sedang digemari oleh pengguna Instagram, yaitu *tabu.id*.



Gambar 3. Profile Instagram @tabu.id

(sumber: <https://www.instagram.com/tabu.id>)

Akun Instagram @tabu.id di dirikan pada bulan Februari 2018 oleh mahasiswa lulusan Universitas Indonesia jurusan Psikologi yang bernama Neira Ardaneshwari Budiono, 23 tahun dan Alvin Theodore, 22 tahun. Neira dan Alvin

berinisiatif membangun sebuah ruang belajar tentang kesehatan seksual dan reproduksi yang berbasis media sosial Instagram bernama @tabu.id dan secara intensif memberikan informasi tentang kesehatan seksual dan reproduksi dengan cara yang segar dan kekinian. Fenomena anak muda maupun orang dewasa saat ini lebih condong *browsing* internet untuk mencari informasi. Hal tersebut menjadi alasan Alvin dengan *co-founder* lainnya agar dapat menyajikan informasi kesehatan seksual dan reproduksi yang *accessible*, dapat dipercaya dan terbukti kebenarannya dengan memanfaatkan media sosial.

Tabu.id memberikan konten mengenai kesehatan reproduksi bukan tanpa tujuan. Seperti yang tertuang dalam Pasal 71 Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan yang menyatakan bahwa kesehatan reproduksi merupakan keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi pada laki-laki dan perempuan. Setiap orang berhak untuk mendapatkan keturunan, termasuk juga hak untuk tidak mendapatkan keturunan, hak untuk hamil, hak untuk tidak hamil, dan hak untuk menentukan jumlah anak yang diinginkan.

Adanya akun tabu.id ini didukung oleh data yang menunjukkan bahwa di Indonesia masih minim edukasi mengenai kesehatan reproduksi. Riset yang dilakukan Durex Indonesia tentang kesehatan reproduksi menunjukkan bahwa 84% anak muda Indonesia belum mendapatkan edukasi mengenai kesehatan reproduksi. Remaja usia 12-24 tahun sebanyak 41% terhitung baru saja terinfeksi HIV dan diestimasi terdapat 5 juta yang orang muda usia (15-25 tahun) yang hidup dengan HIV. Pengetahuan remaja tentang IMS dan HIV-AIDS masih sangat rendah, dan remaja yang datang untuk menjalani pemeriksaan penyakit ini masih sangat jarang.

Data dari penelitian terbaru yang dilakukan dengan bekerja sama dengan Samara *Safe-AbortionHotline* di Indonesia menunjukkan bahwa mulai dari Januari 2012 hingga Desember 2014, terdapat 6.419 kontak, dengan 2.799 kontak bukan merupakan kontak pertama dan 1.371 kontak merupakan follow up, sementara

420 kontak untuk alasan lain. Dari 1.829 kontak baru yang dianalisis, 74,0% adalah wanita, 29,9% berusia 18-24 tahun, dan 51,2% mengaku belum menikah. Dari seluruh kontak pertama, 61,2% menanyakan mengenai aborsi yang aman (*safe abortion*) dan 50,5% bertanya mengenai aborsi dengan obat-obatan. Angka tersebut tentu tidak merepresentasikan angka yang sesungguhnya, namun cukup menunjukkan besarnya “antusiasme” dan “kebutuhan” masyarakat Indonesia mengenai aborsi. (Ocviyanti dan Dorothea, 2018, p. 214)

Hal tersebut membuktikan bahwa edukasi mengenai kesehatan reproduksi masih dianggap tabu di Indonesia. Melihat keadaan anak muda maka menjaga kesehatan reproduksi mereka adalah hal yang sangat penting. Pada masa remaja kita mendapatkan waktu terbaik untuk membangun kebiasaan yang baik sehingga mereka bisa bertumbuh dengan kebiasaan baik dalam menjaga kebersihan dan kesehatan mereka yang nantinya akan menjadi aset dalam jangka panjang. Sebagian orang masih sangat tabu dalam melihat reproduksi, karena mereka berpikir bahwa reproduksi hanya berkaitan dengan masalah seksual atau hubungan intim. Reproduksi sangat luas, menyiapkan mental mereka agar mereka berperilaku yang baik juga termasuk di dalamnya. Adapun tujuan khusus dari pengembangan sistem pendidikan dan pelayanan Kesehatan Reproduksi bagi anak muda adalah untuk menjaga serta melindungi anak muda dari resiko pernikahan usia dini, kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi Infeksi Menular Seksual (IMS), HIV/AIDS dan kekerasan seksual. Pemberian akses pendidikan dan pelayanan kesehatan reproduksi diharapkan dapat meningkatkan kemandirian anak muda dalam mengatur fungsi dan proses reproduksinya termasuk kehidupan seksualitasnya, sehingga hak-hak kesehatan reproduksinya dapat terpenuhi dalam meningkatkan kualitas hidup serta kualitas keturunannya baik fisik, mental dan sosialnya serta terbebas dari rasa takut, tindakan kekerasan dan diskriminasi. Riset juga menunjukkan bahwa dalam mencari informasi mengenai kesehatan reproduksi, biasanya anak muda mencarinya sendiri, salah satunya melalui media sosial.

Alasan peneliti memilih media sosial Instagram tabu.id karena terdapat fenomena yang menarik dalam hal ini, yaitu media sosial sedang menjadi hal paling dekat dengan masyarakat sekarang ini. kemudian dengan adanya media sosial, segala informasi dapat tersampaikan dengan cepat. Tabu.id memanfaatkan media sosial khususnya Instagram untuk menyebarkan informasi mengenai kesehatan reproduksi, sedangkan dalam masyarakat Indonesia sendiri hal tersebut masih dianggap tabu untuk dibicarakan. Tetapi tabu.id tetap konsisten menyampaikan mengenai kesehatan reproduksi melalui konten-konten yang diunggahnya dalam akun Instagram tabu.id dan justru mendapatkan respon yang baik berupa banyaknya *followers*, aktifnya *followers* dalam mengikuti sesi tanya jawab yang merupakan salah satu fitur Instagram, banyaknya *Like* pada unggahan konten tabu.id. hal tersebut menunjukkan bahwa ternyata konten tabu.id menarik sehingga mendapatkan banyak pengikut (*followers*).

Selain itu, alasan penulis memilih media sosial Instagram tabu.id karena tabu.id memanfaatkan fitur *Instagram Stories*, *Question*, *Polling*, dan komentar di Instagram untuk berinteraksi dengan *followersnya* yang bertanya pada kolom komentar seputar hal-hal yang sesuai dengan konten yang dibagikan oleh tabu.id. selain interaksi yang dilakukan tabu.id dan *followers*, *followers* juga berinteraksi dengan sesama pengguna Instagram lainnya dengan saling *mention* di kolom komentar dan merespon informasi yang diberikan oleh tabu.id melalui akun Instagram. Apakah konten yang terdapat di media sosial Instagram @tabu.id dapat mempengaruhi sikap *followersnya*?

Dalam hal ini peneliti melakukan survei pada *followers* akun @tabu.id di Instagram. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui apakah terdapat pengaruh konten media sosial Instagram terhadap sikap *followers*. Penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Konten Media Sosial Instagram @tabu.id Terhadap Sikap Followers dalam Menjaga Kesehatan Reproduksi”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian, yaitu apakah terdapat Pengaruh Konten Media Sosial Instagram @tabu.id Terhadap Sikap *Followers* dalam Menjaga Kesehatan Reproduksi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh konten media sosial instagram @tabu.id terhadap sikap *followers* dalam menjaga kesehatan reproduksi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Akademis

Manfaat akademis dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memperkaya riset mengenai konten media sosial terutama terkait edukasi mengenai kesehatan reproduksi dan dapat memberikan pengetahuan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian lebih lanjut dengan masalah serupa yang diharapkan dapat menunjang perkembangan ilmu komunikasi. Selain itu, penelitian juga dapat digunakan peneliti untuk memperdalam ilmu dan pengalaman.

1.4.2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan input bagi tabu.id dan platform sejenis dalam memberikan informasi (konten) tentang kesehatan reproduksi di media sosial Instagram dan diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca untuk memahami lebih jauh pemahaman tentang pengaruh konten media sosial Instagram @tabu.id terhadap sikap *followers* dalam menjaga kesehatan reproduksi.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi ini, penulis membuat kerangka sistematika penulisan, sebagai berikut:

BAB I	PENDAHULUAN Bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.
BAB II	KAJIAN TEORITIS Pada bab ini berisikan teori-teori dasar yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan beserta kerangka berpikir peneliti.
BAB III	METODE PENELITIAN Bab ini berisikan uraian mengenai metode penelitian, jenis penelitian, metode analisis data, metode pengumpulan data, teknik analisis data serta waktu dan tempat penelitian dilakukan.
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Bab ini berisikan profil perusahaan, hasil penelitian, data analisis variabel X dan Variabel Y dan teknik analisis data.
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN Bab ini berisikan uraian mengenai kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian analisis dan pembahasan penelitian.
DAFTAR PUSTAKA	Memuat referensi yang peneliti gunakan untuk melengkapi pengumpulan data-data dalam proses pengerjaan penelitian.
LAMPIRAN	Berisikan data-data pendukung untuk penelitian ini.